

STUDI LITERATUR PERAN P5 DALAM MEMPERKUAT KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA SMA

Roland Novrando Sirait¹, Nina Oktarina², Joko Widodo³

Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

[1rolandsirait1130@students.unnes.ac.id](mailto:rolandsirait1130@students.unnes.ac.id), : [2ninaoktarina@mail.unnes.ac.id](mailto:ninaoktarina@mail.unnes.ac.id),
jokowidodo@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This literature review research aims to analyze the role of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in enhancing students' entrepreneurial character. Entrepreneurial character, which includes an innovative, creative, independent, calculated risk-taking, action-oriented, and value-creating mindset and behavior, is increasingly relevant in facing the challenges of the 21st century. P5, as part of the Merdeka Curriculum, is designed to develop various dimensions of student character through project-based learning and active engagement with the surrounding environment. This literature study examines the concept of entrepreneurial character in the educational context and the potential of P5 in fostering student character. Despite its promise, the implementation of P5 faces challenges such as a lack of teacher understanding and skills, resistance to change, and difficulties in character assessment. To optimize the role of P5 in strengthening entrepreneurial character, policy support, teacher professional development, and collaboration with the local community are necessary. This research concludes that P5 has significant potential in instilling entrepreneurial values through contextual and collaborative learning experiences, but its implementation requires well-planned strategies to overcome existing challenges.

Keywords: Literature Review, P5, Entrepreneurial Character, Merdeka Curriculum, 21st Century Education.

ABSTRAK

Penelitian studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam memperkuat karakter kewirausahaan siswa. Karakter kewirausahaan, yang mencakup pola pikir inovatif, kreatif, mandiri, berani mengambil risiko terukur, serta berorientasi pada tindakan dan penciptaan nilai, menjadi semakin relevan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. P5, sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, dirancang untuk mengembangkan berbagai dimensi karakter siswa melalui pembelajaran berbasis proyek dan keterlibatan aktif dengan lingkungan sekitar. Studi literatur ini mengkaji konsep karakter kewirausahaan dalam konteks pendidikan serta potensi P5 dalam menumbuhkan

karakter siswa. Meskipun P5 menjanjikan, implementasinya menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan guru, resistensi terhadap perubahan, dan kesulitan dalam penilaian karakter. Untuk mengoptimalkan peran P5 dalam memperkuat karakter kewirausahaan, diperlukan dukungan kebijakan, pengembangan profesional guru, dan kolaborasi dengan komunitas lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa P5 berpotensi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif, namun implementasinya memerlukan strategi yang matang untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada.

Kata Kunci: Studi Literatur, P5, Karakter Kewirausahaan, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Abad ke-21.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan kognitif yang mumpuni, tetapi juga karakter yang kuat dan adaptif terhadap perubahan zaman. Salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada siswa adalah karakter kewirausahaan. Kewirausahaan bukan hanya tentang menciptakan bisnis, tetapi juga mencakup pola pikir (mindset) dan perilaku yang inovatif, kreatif, mandiri, berani mengambil risiko terukur, serta memiliki orientasi pada tindakan dan penciptaan nilai (OECD, 2018). Karakter kewirausahaan menjadi semakin relevan dalam menghadapi tantangan global, persaingan kerja yang ketat, dan kebutuhan akan individu yang mampu menciptakan peluang dan solusi inovatif. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengubah perilaku

masyarakat, terutama dalam konteks pelestarian lingkungan hidup melalui integrasi green education dan green economy (Pancasila et al., 2024).

Konsep teori P5, atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai dimensi karakter siswa di sekolah dasar. P5 dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada siswa agar lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran dengan lingkungan sekitar.

P5 memiliki beberapa dimensi utama yang meliputi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Setiap dimensi ini kemudian dibagi lagi ke dalam subdimensi. Misalnya, dalam dimensi beriman dan bertakwa, terdapat subdimensi seperti akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak

kepada alam, dan akhlak bernegara (Rembang, 2025)

Salah satu elemen kunci dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 dirancang sebagai kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu nyata di sekitar mereka, mengembangkan berbagai kompetensi, dan menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti mandiri, kreatif, gotong royong, dan bernalar kritis, memiliki keterkaitan yang erat dengan karakter kewirausahaan. Kegiatan P5 yang berbasis proyek dan kolaborasi berpotensi besar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui pengalaman langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu proyek. Proses ini dapat melatih siswa untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi kreatif, bekerja dalam tim, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka – yang merupakan fondasi penting bagi karakter kewirausahaan.

Tujuan besar pemerintah dan sekolah dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah untuk membentuk karakter siswa yang kreatif, bernalar kritis, dan mampu bekerja sama, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Program ini merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari

lingkungan sekitar dan mengembangkan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

P5 dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memproduksi produk yang memiliki nilai jual, yang pada gilirannya membentuk karakter wirausaha pada diri siswa. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa, yang diharapkan dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global.

Melalui P5, sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa, dengan menekankan pada pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Program ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong dan kerja sama di antara siswa, yang merupakan elemen penting dalam membangun karakter Pancasila Rahmawati et al. (2024) .

Studi literatur tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter kewirausahaan siswa. P5 memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pengetahuan sebagai proses untuk memperkuat karakter dan belajar dari lingkungan sekitar. Program ini dirancang untuk menanamkan karakter kreatif, bernalar kritis, dan gotong royong pada siswa, yang merupakan elemen

penting dalam membentuk karakter kewirausahaan. Meskipun P5 merupakan inovasi yang menjanjikan dalam pendidikan karakter, pemahaman mendalam mengenai bagaimana P5 secara spesifik berkontribusi dalam memperkuat karakter kewirausahaan siswa masih memerlukan kajian yang lebih komprehensif. Penelitian-penelitian sebelumnya mungkin telah menyoroti implementasi P5 secara umum atau aspek-aspek karakter lainnya. Oleh karena itu, studi literatur ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian dan sumber teoretis yang relevan untuk memahami secara lebih mendalam peran P5 dalam menumbuhkan dan memperkuat karakter kewirausahaan pada siswa.

Melalui studi literatur ini, diharapkan dapat diidentifikasi mekanisme, potensi, tantangan, serta praktik-praktik terbaik dalam mengintegrasikan elemen-elemen kewirausahaan ke dalam kegiatan P5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pihak-pihak terkait dalam mengoptimalkan implementasi P5 sebagai salah satu strategi efektif dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia yang berkarakter kewirausahaan, mandiri, dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang bertujuan untuk

mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik P5 dan karakter wirausaha di SMA2. Studi literatur ini akan mencakup artikel penelitian, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang membahas implementasi P5 dan pengembangan karakter wirausaha.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan menyajikan analisis dan sintesis dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan terkait peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam memperkuat karakter kewirausahaan siswa. Pembahasan akan dibagi menjadi beberapa sub-bab yang fokus pada aspek-aspek kunci yang muncul dari tinjauan literatur.

1. Konsep Karakter Kewirausahaan dalam Konteks Pendidikan.

Konsep pendidikan kewirausahaan menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis untuk membentuk karakter dan keterampilan kewirausahaan siswa. Pendidikan kewirausahaan di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja yang terampil, kreatif, dan memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk maju dan berkembang. Model pembelajaran kewirausahaan yang dikembangkan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berketerampilan

baik, dengan memanfaatkan pendekatan kontekstual yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga diintegrasikan dalam kurikulum melalui mata pelajaran kewirausahaan, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan sikap kreatif dan inovatif. Penanaman jiwa kewirausahaan ini diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi wirausahawan yang mandiri dan kompeten dalam bidang keahlian yang diminatinya (Mulyana et al., 2022).

Konsep pendidikan kewirausahaan menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, untuk membentuk karakter dan keterampilan kewirausahaan siswa. Pendidikan kewirausahaan di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja yang terampil, kreatif, dan memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk maju dan berkembang. Model pembelajaran kewirausahaan yang dikembangkan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berketerampilan baik, dengan memanfaatkan pendekatan kontekstual yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga diintegrasikan dalam kurikulum melalui mata pelajaran kewirausahaan, yang bertujuan untuk

membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan sikap kreatif dan inovatif. Penanaman jiwa kewirausahaan ini diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi wirausahawan yang mandiri dan kompeten dalam bidang keahlian yang diminatinya (Allas & Rahayu, 2023)

Konsep pendidikan karakter kewirausahaan dalam artikel ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual Islam, seperti sabar, ribath, dan taqwa, dalam membentuk karakter wirausahawan yang sukses. Pendidikan karakter diartikan sebagai proses yang disengaja untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sesuai dengan cita-cita masyarakat. Dalam konteks kewirausahaan, pendidikan karakter bertujuan untuk membantu individu memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etis inti. Nilai-nilai spiritual Islam, seperti yang dijelaskan dalam QS. Ali Imron: 200, meliputi sabar dalam menghadapi cobaan, ribath sebagai kesiagaan dalam peribadahan, dan taqwa sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Nilai-nilai ini dianggap sebagai standar perilaku yang dapat menyempurnakan eksistensi manusia dan menjadi dasar dalam berwirausaha. Pendidikan karakter kewirausahaan juga menekankan pentingnya pembelajaran terintegrasi, di mana materi-materi profan dipadukan dengan materi-materi sakral untuk membentuk karakter wirausahawan yang tangguh dan beretika. Model pembelajaran ini

bertujuan untuk membiasakan peserta didik melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dan mengaitkan konsep-konsep spiritual dengan praktik kewirausahaan.(Afandi, 2022)

2. Peran P5 dalam Pengembangan Kompetensi dan Karakter Siswa.

(Adolph, 2016) Peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pengembangan kompetensi dan karakter siswa sangat signifikan dalam Kurikulum Merdeka. P5 dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran melalui pendekatan proyek yang interaktif dan kontekstual. Melalui P5, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual mereka. Pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata, seperti dalam kerja kelompok, pengambilan keputusan etis, dan partisipasi dalam kegiatan sosial.

P5 juga berfungsi sebagai respon terhadap tantangan globalisasi dan digitalisasi, yang sering kali menyebabkan krisis identitas dan nilai pada generasi muda. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila secara mendalam, P5 diharapkan mampu membangun karakter siswa yang kuat dan berintegritas, sehingga mereka siap menghadapi berbagai

dinamika sosial dan ekonomi. Selain itu, P5 memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Implementasi P5 menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru, namun dukungan kebijakan pemerintah dan peluang untuk meningkatkan kolaborasi komunitas serta pemberdayaan siswa menawarkan solusi yang dapat mengoptimalkan penerapan P5. Dampak P5 terhadap pembentukan karakter siswa terlihat signifikan, dengan peningkatan kesadaran sosial, penguatan identitas kebangsaan, dan pengembangan keterampilan hidup yang esensial.

(Zebua et al., 2024) Peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pengembangan kompetensi dan karakter siswa sangat penting dalam Kurikulum Merdeka. P5 dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran melalui pendekatan proyek yang interaktif dan kontekstual. Melalui P5, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual mereka. Pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata, seperti dalam kerja kelompok, pengambilan keputusan etis, dan partisipasi dalam kegiatan sosial.

P5 juga berfungsi sebagai respon terhadap tantangan globalisasi dan digitalisasi, yang sering kali menyebabkan krisis identitas dan nilai pada generasi muda. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila secara mendalam, P5 diharapkan mampu membangun karakter siswa yang kuat dan berintegritas, sehingga mereka siap menghadapi berbagai dinamika sosial dan ekonomi. Selain itu, P5 memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

(Hijran & Fauzi, 2023) Implementasi P5 menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru, namun dukungan kebijakan pemerintah dan peluang untuk meningkatkan kolaborasi komunitas serta pemberdayaan siswa menawarkan solusi yang dapat mengoptimalkan penerapan P5. Dampak P5 terhadap pembentukan karakter siswa terlihat signifikan, dengan peningkatan kesadaran sosial, penguatan identitas kebangsaan, dan pengembangan keterampilan hidup yang esensial.

Peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pengembangan kompetensi dan karakter siswa sangat penting dalam Kurikulum Merdeka. P5 dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran melalui pendekatan proyek yang interaktif dan kontekstual. Melalui P5, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang

mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual mereka. Pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata, seperti dalam kerja kelompok, pengambilan keputusan etis, dan partisipasi dalam kegiatan sosial. P5 juga berfungsi sebagai respon terhadap tantangan globalisasi dan digitalisasi, yang sering kali menyebabkan krisis identitas dan nilai pada generasi muda. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila secara mendalam, P5 diharapkan mampu membangun karakter siswa yang kuat dan berintegritas, sehingga mereka siap menghadapi berbagai dinamika sosial dan ekonomi. Selain itu, P5 memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Implementasi P5 menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru, namun dukungan kebijakan pemerintah dan peluang untuk meningkatkan kolaborasi komunitas serta pemberdayaan siswa menawarkan solusi yang dapat mengoptimalkan penerapan P5. Dampak P5 terhadap pembentukan karakter siswa terlihat signifikan, dengan peningkatan kesadaran sosial, penguatan identitas kebangsaan, dan pengembangan keterampilan hidup yang esensial.

3. Analisis Literatur tentang
Integrasi Elemen
Kewirausahaan dalam P5

(Ayub et al., 2023) Kegiatan-kegiatan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menumbuhkan aspek-aspek karakter kewirausahaan dapat diidentifikasi melalui beberapa pendekatan dan aktivitas yang dirancang dalam kurikulum. Pertama, P5 dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran melalui pendekatan proyek yang interaktif dan kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual mereka.

Kegiatan berbasis proyek ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata, seperti dalam kerja kelompok, pengambilan keputusan etis, dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Hal ini sejalan dengan karakteristik kewirausahaan yang membutuhkan kemampuan untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara kreatif.

Selain itu, P5 juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, yang merupakan keterampilan esensial dalam kewirausahaan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir out-of-the-box, menghasilkan ide-ide baru, dan mencari solusi yang inovatif, yang semuanya merupakan elemen penting

dalam dunia kewirausahaan. P5 juga menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja sama antar peserta didik, yang mencerminkan semangat gotong royong dan kreativitas, dua aspek penting dalam melaksanakan sebuah proyek kewirausahaan. Dengan demikian, P5 tidak hanya membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menumbuhkan karakter kewirausahaan yang kuat.

(Santoso, 2023) Tema-tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat dieksplorasi untuk mengembangkan pola pikir dan perilaku kewirausahaan melalui beberapa pendekatan yang terintegrasi dalam kurikulum. P5 dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran melalui pendekatan proyek yang interaktif dan kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual mereka.

Pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata, seperti dalam kerja kelompok, pengambilan keputusan etis, dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Hal ini sejalan dengan karakteristik kewirausahaan yang membutuhkan kemampuan untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara kreatif. Selain itu, P5 memberikan ruang bagi siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, yang

merupakan keterampilan esensial dalam kewirausahaan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir out-of-the-box, menghasilkan ide-ide baru, dan mencari solusi yang inovatif, yang semuanya merupakan elemen penting dalam dunia kewirausahaan.

P5 juga menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja sama antar peserta didik, yang mencerminkan semangat gotong royong dan kreativitas, dua aspek penting dalam melaksanakan sebuah proyek kewirausahaan. Dengan demikian, P5 tidak hanya membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menumbuhkan karakter kewirausahaan yang kuat.

4. Mekanisme P5 dalam Memperkuat Karakter Kewirausahaan Siswa

(Septiany et al., 2024)Proses perencanaan proyek dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melatih kemandirian dan kemampuan mengorganisasi siswa melalui beberapa langkah yang terstruktur. Pertama, P5 dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam situasi yang tidak formal dengan struktur belajar yang fleksibel, yang memungkinkan mereka terlibat langsung dalam lingkungan sekitar. Hal ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kemandirian karena mereka harus mengelola waktu dan sumber daya

mereka sendiri dalam menyelesaikan proyek.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan proyek, siswa dilatih untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menghasilkan produk. Proses ini melibatkan identifikasi masalah, menemukan solusi, menciptakan produk, memproduksi, dan memasarkan produk, baik secara langsung maupun online. Tahapan ini mengajarkan siswa untuk mengorganisasi tugas-tugas mereka secara mandiri dan bekerja secara efektif dalam tim, yang merupakan bagian penting dari kemampuan mengorganisasi.

Selain itu, kolaborasi dengan mata pelajaran lain dalam kegiatan kewirausahaan membantu siswa mengembangkan proses berpikir kritis dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerja secara efektif dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, P5 tidak hanya melatih kemandirian siswa tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengorganisasi dan berkolaborasi dengan orang lain.

(Desnelita et al., 2024)Proses perencanaan proyek dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melatih kemandirian dan kemampuan mengorganisasi siswa melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Tahap perencanaan dimulai dengan pembentukan tim proyek kewirausahaan, di mana kepala sekolah menunjuk koordinator proyek untuk mengkoordinasikan

kegiatan, membimbing siswa, dan memonitoring kinerja. Langkah ini melibatkan siswa dalam menyusun atau merancang tahapan-tahapan proyek kewirausahaan, termasuk sosialisasi tentang motivasi berwirausaha dan pengenalan potensi lokal. Proses ini mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan masalah yang ada, yang melatih mereka untuk bekerja secara mandiri dan mengorganisasi kegiatan mereka sendiri.

Kegiatan eksplorasi masalah dan pencarian solusi dalam P5 mendorong kreativitas dan inovasi dengan cara melibatkan siswa dalam investigasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Siswa dilatih untuk mengembangkan produk atau ide baru berdasarkan hasil identifikasi potensi lokal, seperti pengolahan kelapa menjadi minyak virgin atau pengembangan ekowisata. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa tetapi juga mendorong mereka untuk berinovasi dalam mencari solusi yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, P5 memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, yang memperkuat keterampilan siswa dalam berinovasi dan berkreasi.

5. Tantangan dan Peluang dalam Mengoptimalkan Peran P5 untuk Karakter Kewirausahaan

(Juangga et al., 2024) Tantangan terkait desain proyek P5 yang kurang fokus pada pengembangan karakter

kewirausahaan dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, meskipun P5 dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran melalui pendekatan proyek yang interaktif dan kontekstual, implementasinya sering kali dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru. Hal ini dapat menghambat fokus pada pengembangan karakter kewirausahaan karena guru mungkin tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola pembelajaran berbasis proyek yang efektif. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari beberapa guru dan siswa juga menjadi hambatan dalam implementasi P5 yang optimal. Ketidakhahaman dan ketidakpercayaan terhadap efektivitas P5 dapat menghambat fokus pada pengembangan karakter kewirausahaan, karena guru dan siswa mungkin lebih cenderung berpegang pada metode pembelajaran konvensional yang tidak menekankan pada keterampilan kewirausahaan.

Tantangan lain adalah kesulitan dalam penilaian karakter, di mana pengukuran keberhasilan P5 dalam membentuk karakter siswa sering kali lebih kompleks dibandingkan dengan penilaian akademis. Nilai-nilai seperti kreativitas, inovasi, dan kemandirian yang esensial dalam kewirausahaan sulit diukur secara kuantitatif, sehingga penilaian dampak P5

membutuhkan pendekatan yang lebih holistik. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya fokus pada pengembangan karakter kewirausahaan dalam desain proyek P5.

(Sulistiawati & Fiangga, 2024) Tantangan dalam mengoptimalkan peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk memperkuat karakter kewirausahaan siswa dapat diidentifikasi dari beberapa aspek berdasarkan literatur yang ada. Pertama, keterbatasan sumber daya menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi P5, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil. Keterbatasan ini mencakup fasilitas, materi pembelajaran, dan tenaga pendidik yang kompeten, yang dapat membatasi kemampuan sekolah untuk melaksanakan P5 secara optimal.

Kesiapan guru juga menjadi tantangan signifikan. Tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek dan pendidikan karakter, yang dapat menyebabkan pelaksanaan P5 menjadi tidak konsisten. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari beberapa guru, siswa, dan orang tua juga dapat menghambat implementasi P5 yang optimal. Ketidapahaman dan ketidakpercayaan terhadap efektivitas P5 sering kali menimbulkan resistensi terhadap perubahan

kurikulum dan adopsi metode pembelajaran baru.

Kesulitan dalam penilaian karakter juga menjadi tantangan, di mana pengukuran keberhasilan P5 dalam membentuk karakter siswa sering kali lebih kompleks dibandingkan dengan penilaian akademis. Nilai-nilai seperti integritas, gotong royong, dan kemandirian sulit diukur secara kuantitatif, sehingga penilaian dampak P5 membutuhkan pendekatan yang lebih holistik. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan dukungan kebijakan yang kuat, pengembangan profesional bagi guru, serta kolaborasi yang lebih erat dengan komunitas lokal. Dukungan kebijakan dari pemerintah dapat memberikan kerangka kerja yang jelas dan komitmen untuk mendorong inovasi pendidikan. Program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dapat ditingkatkan untuk memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan P5 dengan efektif. Kolaborasi dengan komunitas lokal juga dapat memberikan dukungan tambahan bagi siswa dan memperkaya konteks pembelajaran proyek.

E. Kesimpulan

Berdasarkan studi literatur ini, dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki potensi signifikan dalam memperkuat karakter kewirausahaan siswa.

Integrasi elemen-elemen kewirausahaan seperti inovasi, kreativitas, kemandirian, keberanian mengambil risiko terukur, serta orientasi pada tindakan dan penciptaan nilai dalam kegiatan P5 dapat menjadi strategi efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Pelaksanaan P5 yang memberikan keleluasaan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran berbasis proyek dengan lingkungan sekitar selaras dengan pengembangan dimensi karakter kewirausahaan yang membutuhkan pengalaman praktis dan kontekstual.

Meskipun demikian, implementasi P5 dalam rangka memperkuat karakter kewirausahaan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek dan pendidikan karakter, resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak, serta kesulitan dalam penilaian karakter menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Untuk mengoptimalkan peran P5 dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan siswa, diperlukan dukungan kebijakan yang kuat, program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru, serta kolaborasi yang erat dengan komunitas lokal. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, potensi P5 sebagai inovasi pendidikan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga memiliki karakter kewirausahaan yang kuat dapat terwujud secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 19(September), 1–23.
- Afandi, I. (2022). Pendidikan Karakter Kewirausahaan: Studi Nilai Spiritual Islam Berdasarkan Tafsir Tarbawi Qs. Ali Imron : 200. *Edupeedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(2), 146–155.
<https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1743>
- Allas, E., & Rahayu. (2023). Membangun Karakter Enterpreneur Pada Kelas Inkuler (Inklusi Dan Reguler) Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sawerigading*, 2(2), 61–75.
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001–1006.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>
- Desnelita, Y., Rahman, S., & Nora, Y. (2024). ARSY: Aplikasi Riset kepada Masyarakat Enhancing the Productivity of Mushroom Cultivation Technology Innovation Strengthening Project Peningkatan Produktivitas Inovasi Teknologi Budidaya Jamur Melalui Media Tankos Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pan. 5(2), 321–330.
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796–804.
- Juangga, R., Juangga, A. R., Fitri, D., Sukmana, A., Pamungkas, O., Permatasari, P., Dewi, R. S., Hidayat, L., & Penulis, K. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1, 11–16.
<https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.557>

- Mulyana, R. A., Nurchotimah, A. S. I., & Mutaqin, Z. (2022). Konsep Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *EDUEKSOS: The Journal of Social and Economics Education*, 11(1), 8–19. <http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v11i1>
- Pancasila, P., Kurikulum, P., & Di, M. (2024). *Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar. 09*, 4668–4676.
- Rahmawati, A. A., Agung, P., Nureva, & Tohir, A. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Wirausaha Siswa Kelas IV Di SD Negeri 2 Kampung Baru. *Berajah Journal*, 4(1), 159–164. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i1.294>
- Rembang, S. (2025). 3 1,2,3. 10.
- Santoso, S. (2023). *Optimalisasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 9*(1), 39–52.
- Septiany, S., Darmayanti, M., & ... (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pemikiran Dan ...*, 12(2), 170–189. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/31740>
- Sulistiawati, A., & Fiangga, S. (2024). Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Seminar Nasional Avoer*, 3, 185–197. http://eprints.ukmc.ac.id/1151/1/PROSIDING_SEMINAR_AVoER_9_2017-MARIA_NUR_AENI.pdf
- Zebua, G. P., Lase, B. P., Bawamenewi, A., & Harefa, A. T. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10762–10770. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5872>

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-ISSN 2477-2143 dan telah terindeks *Google scholar*, DOAJ (*Directory of Open Access Journal*) dan SINTA . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533)
3. Feby Inggriyani, M.Pd. (082298630689)

**Mohon untuk Disebarkan
PENDAS : JURNAL ILMIAH
PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS PASUNDAN**